

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TAMAN BACA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA ANAK DI DESA SANDIK

Nizar Alpian Pratama^{1*}, Dinda Etri Agrahatina², Yanti Fuspayati³, Ida Ayu Vinaya Anindya⁴, Abdul Aqil Murtadho⁵, Muhammad Rido Islami⁶, Rafikah Maharani⁷, Rosiana Citra Dewi³, Melida Susanti⁹, Baik Nilawati Astini¹⁰

¹Ekonomi Pembangunan Universitas Mataram, ²Akuntansi Universitas Mataram, ³Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Mataram, ⁴Teknik Informatika Universitas Mataram, ⁵Ilmu Hukum Universitas Mataram, ⁶Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram, ⁷Manajemen Universitas Mataram, ⁸Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Mataram

Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat

Informasi artikel

Korespondensi	:	Sarditama116@gmail.com
Tanggal Publikasi	:	27 Desember 2025
DOI	:	https://doi.org/10.29303/wicara.v3i6.8789

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas taman baca dalam meningkatkan minat baca anak di Desa Sandik dengan meninjau pengaruh fasilitas, peran fasilitator, dan aksesibilitas lokasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana faktor internal dan eksternal taman baca berkontribusi dalam membentuk minat baca anak di wilayah pedesaan. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatif dengan pendekatan regresi linier berganda (OLS). Data primer diperoleh dari 52 responden anak yang rutin berkunjung ke Taman Baca Desa Sandik pada periode Agustus 2025 melalui angket berskala Likert. Analisis data meliputi uji asumsi klasik, uji parsial (*t*-test), uji simultan (*F*-test), serta koefisien determinasi (R^2) menggunakan perangkat lunak EViews 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas taman baca dan peran fasilitator berpengaruh signifikan terhadap minat baca anak, sedangkan aksesibilitas lokasi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap minat baca dengan nilai R^2 sebesar 0,4739, yang berarti 47,39% variasi minat baca anak dapat dijelaskan oleh model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pengalaman literasi anak lebih ditentukan oleh ketersediaan fasilitas yang memadai dan pendampingan fasilitator yang aktif dibandingkan kemudahan akses lokasi. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya peningkatan sarana taman baca, penguatan kapasitas fasilitator melalui pelatihan berkelanjutan, serta pengembangan strategi pendampingan kreatif dan promosi literasi untuk memperkuat peran taman baca sebagai pusat pembelajaran di pedesaan.

Kata kunci: Literasi, Minat Baca, Taman Baca Masyarakat.

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of community reading gardens in increasing children's reading interest in Sandik Village by examining the influence of facilities, facilitator roles, and location accessibility. The purpose of this research is to determine the extent to which internal and external factors of reading gardens contribute to shaping children's reading interest in rural areas. The method used is explanatory quantitative research with an ordinary least squares (OLS) multiple linear regression approach. Primary data were obtained from 52 child respondents who regularly visited the Sandik Village Reading Garden in August 2025 through Likert-scale questionnaires. Data analysis included classical assumption tests, partial tests (t-test), simultaneous tests (F-test), and the coefficient of determination (R^2) using EViews 10 software. The results showed that reading garden facilities and facilitator roles had a significant effect on children's reading interest, while location accessibility did not have a significant impact. Simultaneously, the three variables had a significant influence on reading interest with an R^2 value of 0.4739, meaning that 47.39% of the variation in children's reading interest can be explained by the research model. These findings confirm that the quality of children's literacy experience is more determined by the availability of adequate facilities and active facilitator involvement than by location accessibility. The study recommends improving reading garden facilities, strengthening facilitator capacity through continuous training, and developing creative mentoring strategies and literacy promotion to enhance the role of reading gardens as learning centers in rural communities.

Keywords: Literacy, Reading Interest, Community Reading Garden.

PENDAHULUAN

Literasi dasar mencakup keterampilan awal membaca, menulis, dan berbahasa lisan yang digunakan untuk membangun, mengintegrasikan, serta mengkritisi makna melalui interaksi dengan teks dalam berbagai konteks sosial. Literasi tidak hanya melibatkan proses reseptif seperti membaca dan mendengarkan, tetapi juga proses produktif seperti menulis dan berbicara, yang keduanya saling terkait dalam pembentukan makna (Frankel *et al.*, 2016). Literasi menjadi landasan utama bagi pendidikan dan perkembangan individu di tengah era digital. Perkembangan teknologi yang pesat dan semakin mudahnya akses terhadap informasi menuntut keterampilan untuk menelusuri, menilai, serta memanfaatkan informasi secara tepat. Menurut Chourio-acevedo *et al.*, (2024), literasi informasi meliputi seperangkat kemampuan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan waktu dan mengambil keputusan yang akurat berdasarkan data yang tersedia.

Pembinaan literasi idealnya dimulai sejak usia dini, karena berperan langsung dalam membentuk kesiapan mereka menghadapi berbagai tantangan, baik di lingkungan sekitar maupun dalam konteks global (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023). Kebiasaan membaca yang terbangun melalui budaya literasi tidak hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara efektif (Lubis, 2020).

Literasi tidak hanya berlaku di lingkungan perkotaan, tetapi juga sangat penting bagi anak-anak di wilayah pedesaan. Keterbatasan akses terhadap sumber daya literasi kerap menjadi hambatan dalam pengembangan keterampilan anak. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pemerintah, pihak swasta, dan komunitas lokal perlu bersinergi dalam menyediakan fasilitas literasi yang memadai, seperti taman baca, perpustakaan keliling, serta pelatihan bagi fasilitator literasi. Menurut

Chourio-acevedo *et al.*, (2024), pembinaan literasi dasar maupun informasi perlu dimulai sejak usia dini agar anak mampu mengembangkan kemampuan dalam menelusuri, menilai, dan memanfaatkan informasi secara optimal.

Minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di wilayah pedesaan masih menjadi perhatian serius. Salah satu penyebabnya adalah terbatasnya akses terhadap bahan bacaan dan fasilitas literasi di lingkungan tempat tinggal. Sebagai contoh, di beberapa daerah ditemukan bahwa sebagian besar keluarga hanya memiliki paling banyak dua buku anak-anak, dan perpustakaan komunitas hampir tidak dimanfaatkan secara rutin (Coetzee *et al.*, 2023). Di sisi lain, inisiatif seperti pojok baca maupun taman baca telah terbukti meningkatkan kepedulian sekaligus minat baca anak-anak melalui penyediaan buku dan suasana literasi yang menyenangkan (Kusnadi *et al.*, 2024).

Gambar 1. Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Menurut Provinsi (Sumber: BPS 2024)



Berdasarkan data dari bps.co.id, (2025), Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada Gambar 1, hanya mencapai 60,42, yang menempatkannya di antara provinsi dengan tingkat literasi rendah di Indonesia. Meskipun beberapa desa sudah memiliki fasilitas literasi seperti di Desa Sandik Kecamatan Batu Layar telah memiliki sarana dan prasarana literasi yang relatif memadai, seperti ketersediaan bahan bacaan, tempat membaca yang nyaman, dan memiliki fasiliator. Akan tetapi, rendahnya IPLM menandakan bahwa minat baca masyarakat masih menjadi persoalan utama.

Gambar 2. Tingkat Kunjungan Masyarakat per hari Menurut Provinsi (Sumber: BPS 2024)



Pada Gambar 2, tingkat kunjungan masyarakat ke fasilitas literasi di NTB yang hanya mencapai 0,1668 per hari atau dalam satu hari hanya sekitar 16–17 orang dari 100 penduduk yang melakukan kunjungan, jauh di bawah provinsi seperti DKI Jakarta dan Jawa Timur yang mencapai angka maksimal 1,0000, serta lebih rendah dibandingkan provinsi lainnya seperti Sulawesi Selatan (0,8694) atau DI Yogyakarta (0,5106). Angka ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur sudah tersedia, masyarakat belum memanfaatkannya secara optimal. Meskipun Desa Sandik telah memiliki perpustakaan yang maju dan representatif, yang ditandai dengan keberadaan Kampung Baca Desa Sandik, fasilitas tersebut belum mampu menarik partisipasi aktif masyarakat untuk membaca secara rutin yang menandakan minat baca masih rendah.

Taman Baca Masyarakat (TBM) di Desa Sandik telah dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung dan dikelola secara aktif oleh pengelola. Namun, rendahnya tingkat kunjungan anak-anak menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas semata belum cukup untuk menumbuhkan budaya literasi. Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor lain yang lebih berperan dalam membentuk minat baca. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menilai efektivitas taman baca serta mengidentifikasi faktor-faktor yang benar-benar mendorong peningkatan minat baca.

METODE KEGIATAN

Berdasarkan analisis situasi, permasalahan utama yang dihadapi oleh Taman Baca Masyarakat (TBM) Desa Sandik adalah rendahnya minat baca anak-anak yang berdampak pada kurangnya kunjungan mereka ke TBM. Hal ini menjadi tantangan penting karena TBM memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan literasi di kalangan generasi muda. Untuk menjawab permasalahan tersebut, KKN PMD melakukan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang diestimasi melalui metode Ordinary Least Squares (OLS) guna mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan ketertarikan anak untuk membaca, khususnya di TBM. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai aspek-aspek yang perlu diperkuat, sehingga program pengembangan TBM dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam menumbuhkan budaya literasi di lingkungan desa.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui tahapan yang terstruktur agar proses pengumpulan, pengolahan, hingga analisis data dapat berjalan sesuai dengan metode yang telah ditetapkan. Setiap tahap dirancang secara berurutan mulai dari persiapan hingga interpretasi hasil, sehingga memberikan alur yang jelas dalam memahami penelitian yang dilakukan. Adapun langkah-langkah penelitian ini adalah sebagai berikut:

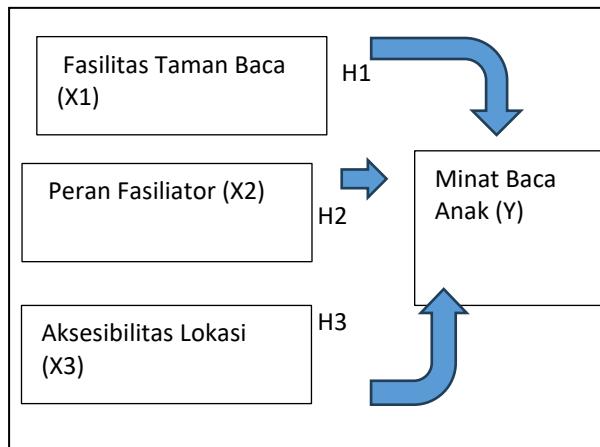
1. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang membahas faktor-faktor penentu minat baca anak. Dari hasil penelaahan tersebut, tim KKN PMD menemukan beberapa variabel yang relevan. Pertama, fasilitas taman baca terbukti berpengaruh terhadap peningkatan minat baca anak karena ketersediaan sarana yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Maulana dan Firdaus, 2023). Kedua, peran fasilitator yang bertindak sebagai pendamping, motivator, sekaligus pengarah pemahaman saat anak-anak membaca juga berkontribusi positif terhadap minat baca (Rahayu dan Widiasuti, 2018). Ketiga, aksesibilitas lokasi TBM yang strategis menjadi faktor penting, karena letak yang dekat dengan pemukiman

memudahkan anak-anak mengakses sumber bacaan tanpa menghadapi hambatan berarti (Afandi *et al.*, 2025).

Berdasarkan uraian studi literatur tersebut, hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini digambarkan melalui kerangka konseptual berikut:

Gambar 3. Hipotesis Hubungan dan Model Konseptual



2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria anak berusia 3–12 tahun yang rutin mengunjungi taman baca Desa Sandik, Kecamatan Batu Layar. Kriteria tersebut dipilih agar responden sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis minat baca anak di Desa Sandik. Jumlah sampel yang terkumpul sebanyak 52 responden, dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak EViews 10.

3. Pengumpulan Data

Data primer dikumpulkan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert 1–5. Angket diberikan kepada responden untuk mengukur persepsi dan pengalaman mereka terkait masing-masing variabel penelitian. Jawaban disesuaikan dengan skala:

Tabel 1. Skala Likert Penelitian

Skala	Keterangan
1	Sangat Tidak
2	Setuju
3	Tidak Setuju
4	Netral
5	Setuju
	Sangat Setuju

4. Penyusunan Model Penelitian

Membuat persamaan regresi linier berganda sesuai variabel yang digunakan, yaitu minat baca (Y), fasilitas taman baca (X1), peran fasilitator (X2), dan aksesibilitas lokasi (X3).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots (1)$$

Keterangan:

Y: Minat Baca
X1: Fasilitas taman baca
X2: Peran fasilitator
X3: Aksesibilitas lokasi
 β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi (elastisitas)
e: Error term

5. Analisis Regresi

Analisis dilakukan dengan estimasi regresi linier berganda dari persamaan 1 untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Proses ini memberikan gambaran kuantitatif mengenai hubungan antarvariabel.

6. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan kelayakan model regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji ini penting agar hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak terjadi, sehingga model terhindar dari potensi bias maupun hubungan spurius yang dapat menyesatkan dalam menarik kesimpulan mengenai pengaruh antarvariabel.

7. Uji Signifikansi Statistik

Uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen baik secara individu maupun bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar variasi minat baca anak dapat dijelaskan oleh variabel penelitian.

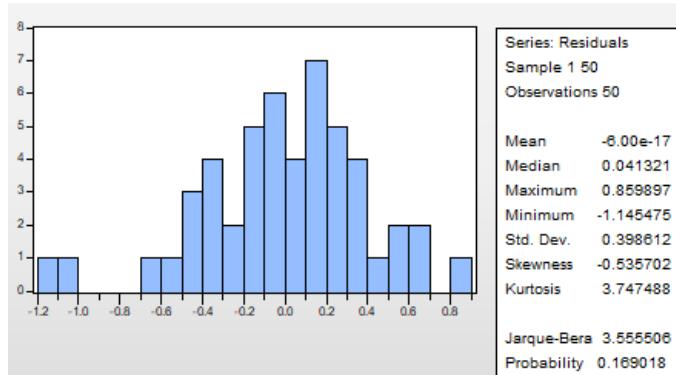
8. Interpretasi Hasil Analisis

Tahap ini bertujuan untuk memberikan makna dari hasil regresi yang diperoleh dengan cara menafsirkan koefisien, tingkat signifikansi, serta kekuatan hubungan antarvariabel. Interpretasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen, yaitu fasilitas taman baca, peran fasilitator, dan aksesibilitas lokasi, berpengaruh terhadap minat baca anak. Hasil analisis kemudian dihubungkan dengan teori maupun temuan penelitian terdahulu agar kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat statistik, tetapi juga memiliki landasan konseptual yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Gambar 4. Uji Normalitas (Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 10)



Pada gambar 4 diatas, nilai probabilitas sebesar 0.169018 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.05. Artinya residual dalam penelitian ini sudah berdistribusi normal atau dengan kata lain uji normalitas sudah terpenuhi.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas (Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 10)

Variable	Coefficient Variance		Uncentered
	VIF	Centered VIF	
C	0.382297		112.9360
NA			
X1	0.025556		150.1961
1.364980			
X2	0.008675		39.86010
	1.279328		
X3	0.009269		45.28484
	1.296682		

Berdasarkan Tabel 2, nilai Centered VIF untuk variabel X1 (fasilitas taman baca), X2 (peran fasilitator), dan X3 (aksesibilitas lokasi) semuanya lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam model regresi, sehingga masing-masing variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama untuk menjelaskan variabel dependen tanpa adanya gangguan korelasi tinggi antarvariabel.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas (Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 10)

F-statistic	1.162909	Prob. F (9,40)	0.3442
Obs*R-squared	10.36950	Prob. Chi-Square (9)	0.3214
Scaled explained SS	12.05700	Prob. Chi-Square (9)	0.2101

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas White pada Tabel 3, diperoleh nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.3214. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

2. Hasil Uji Signifikansi Model

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Sumber: Data Diolah Menggunakan Eviews 10)

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	0.835736	1.351664	0.1831
X1	0.403167	2.521953	0.0152
X2	0.319377	3.428988	0.0013
X3	0.103548	1.075518	0.2878
R-squared	0.473941		
Prob (F-statistic)	0.000001		

Berdasarkan Tabel 4, variabel fasilitas taman baca dan peran fasilitator terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat baca anak, karena nilai probabilitas

masing-masing variabel lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya, variabel aksesibilitas lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat baca, ditunjukkan oleh nilai probabilitas *t-statistic* sebesar 0,2878 yang lebih besar dari 0,05 yang artinya hanya H3 yang ditolak pada penelitian ini. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat baca anak, dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000001 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini diperkuat oleh nilai *R-square* sebesar 0.473941, yang berarti 47,39% variasi minat baca anak di Desa Sandik dapat dijelaskan oleh fasilitas taman baca, peran fasilitator, dan aksesibilitas lokasi, sedangkan sisanya sebesar 52,61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

3. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4, diperoleh persamaan regresi:

$$Y=0.835736+0.403167X1+0.319377X2+0.103548X3+e....(2)$$

Koefisien fasilitas taman baca (X1) sebesar 0,403167 mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas fasilitas taman baca sebesar satu poin mampu meningkatkan skor minat baca anak sebesar 0,403 poin. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas seperti koleksi buku yang beragam, rak buku yang rapi, meja dan kursi belajar yang nyaman, hingga sarana penunjang seperti kipas atau karpet, sangat menentukan tingkat kenyamanan anak saat berkunjung. Ketika anak-anak merasa betah di dalam lingkungan taman baca, frekuensi mereka membaca akan meningkat. Kenyamanan ruang tidak hanya memberikan pengalaman positif, tetapi juga menumbuhkan keterikatan emosional terhadap aktivitas membaca.

Kondisi di lapangan memperlihatkan hal yang menarik. Di taman baca Desa Sandik terdapat area bermain anak. Keberadaan fasilitas ini sering membuat anak lebih tertarik untuk bermain dibanding membaca. Namun, hal ini bisa menjadi peluang. Anak-anak bisa terlebih dahulu diajak bermain, lalu diarahkan ke kegiatan membaca. Dengan strategi pengelolaan yang kreatif, fasilitas bermain bisa menjadi jembatan menuju peningkatan minat baca.

Gambar 5. Taman Bermain Anak di Taman Baca Masyarakat Desa Sandik (Sumber Dokumentasi Lapangan)



Koefisien peran fasilitator (X2) sebesar 0,319377 menunjukkan bahwa peningkatan kualitas peran fasilitator sebesar satu poin dapat menaikkan minat

baca anak sebesar 0,319 poin. Hal ini membuktikan bahwa fasilitator sangat penting. Anak-anak usia sekolah dasar membutuhkan pendamping untuk memahami bacaan dan tetap fokus. Fasilitator menjadi penghubung antara anak dengan buku, sehingga keberadaannya menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan literasi di taman baca.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa fasilitator aktif tidak hanya menyediakan buku, tetapi juga menciptakan suasana menyenangkan. Mereka mengajak anak membaca dengan cara kreatif, seperti bercerita, lomba membaca, atau kegiatan interaktif lainnya. Dengan begitu, taman baca berfungsi ganda, yaitu sebagai tempat membaca sekaligus ruang sosial yang membuat anak tertarik belajar.

Gambar 6. Fasiliator Mendampingi Anak-Anak Membaca di Taman Baca (Sumber Dokumentasi Lapangan)



Koefisien aksesibilitas lokasi (X3) sebesar 0,103548 menunjukkan pengaruh positif, tetapi tidak signifikan. Artinya, meskipun lokasi mudah dijangkau, faktor ini bukan penentu utama minat baca anak. Lokasi taman baca di Desa Sandik sudah cukup strategis, dekat dengan rumah warga, sehingga akses bukanlah masalah besar. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa kedekatan lokasi saja tidak cukup meningkatkan minat baca. Akses mudah hanya menjadi pintu awal. Faktor yang lebih berpengaruh adalah kualitas fasilitas dan kreativitas fasilitator. Anak-anak tetap tidak akan membaca jika tidak merasa tertarik. Dengan kata lain, aksesibilitas hanya mendukung, bukan faktor utama keberhasilan program literasi.

Gambar 7. Peta Wilayah Desa Sandik (Sumber: Pemerintah Kabupaten Lombok Barat, 2020)



Minat baca anak terbentuk dari kombinasi fasilitas dan peran fasilitator. Fasilitas menyediakan sarana nyata seperti buku, ruang, dan lingkungan yang nyaman. Sementara itu, fasilitator memberikan pendampingan yang menciptakan suasana belajar menyenangkan. Kedua faktor ini bersama-sama membentuk ekosistem literasi yang ramah anak sehingga minat baca dapat tumbuh berkelanjutan. Penelitian di Desa Sandik menunjukkan bahwa keberadaan taman baca saja tidak cukup, melainkan harus disertai kualitas fasilitas yang memadai dan fasilitator yang aktif. Anak-anak memerlukan rangsangan yang menarik agar membaca menjadi aktivitas menyenangkan, bukan kewajiban. Oleh karena itu, meskipun akses lokasi taman baca mendukung kunjungan, faktor ini bukan penentu utama dalam meningkatkan minat baca anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Taman baca memiliki efektivitas dalam meningkatkan minat baca anak di Desa Sandik. Faktor internal, terutama kualitas fasilitas yang tersedia dan pendampingan fasilitator, terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat baca anak. Aksesibilitas lokasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga minat baca anak lebih banyak dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang terjadi secara langsung di dalam taman baca.

Pengelola taman baca perlu meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta memperkuat kapasitas fasilitator melalui pelatihan berkelanjutan. Kegiatan pendampingan dapat dikembangkan menggunakan metode kreatif seperti storytelling, diskusi interaktif, atau media visual agar lebih menarik bagi anak. Informasi tentang keberadaan dan kegiatan taman baca juga sebaiknya dipublikasikan melalui media sosial maupun kegiatan lokal untuk mendorong partisipasi masyarakat. Upaya-upaya tersebut diharapkan mampu memperkuat peran taman baca sebagai pusat pembelajaran dan pemberdayaan literasi anak di pedesaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sandik atas dukungan, keterbukaan, dan kerja sama yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Taman Baca Desa Sandik yang telah menyediakan fasilitas, data, serta pendampingan dalam pelaksanaan kegiatan. Apresiasi khusus ditujukan kepada masyarakat, terutama anak-anak Desa Sandik, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias mengikuti kegiatan literasi sehingga penelitian dan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga ditujukan kepada Ibu Baik Nilawati Astini, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, bantuan, dan kerja sama sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram atas dukungan akademik dan kesempatan yang diberikan. Semoga sinergi ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi penguatan budaya literasi dan peningkatan kualitas pendidikan di Desa Sandik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, N., Camelia, N. S., Maulidah, A. M., Sunan, U., & Surabaya, G. (2025). *Kegiatan Taman Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak di Tenggilib Mulya*. 3, 221–229.
- Barat, P. K. L. (2020). *Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 99 Tahun 2020 tentang Peta Penetapan Batas Desa Sandik Kecamatan Batulayar Kabupaten Lombok Barat*.
- bps.co.id. (2025). *Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat dan Unsur Penyusunnya Menurut Provinsi*, 2024. Bps.Co.Id.<https://www.bps.go.id/id/statisticstable/3/VED0V05FTjBaRVJuYzA1bVkwCHlhVkk5KUjJGTIVUMDkjMw==/indeks-pembangunan-literasi-masyarakat-dan-unsur-penyusunnya-menurut-provinsi--2024.html?year=2024>
- Chourio-acevedo, L., Köhler, J., & Coscarelli, C. (2024). Information literacy development and assessment at school level: A systematic review of the literature. *Journal of Education*, 196(3), 1–46. <https://doi.org/10.1177/002205741619600303>
- Coetzee, T., Moonsamy, S., & Neille, J. (2023). A shared reading intervention: Changing perceptions of caregivers in a semi-rural township. *South African Journal of Communication Disorders*, 70(1), 1–9. <https://doi.org/10.4102/sajcd.v70i1.948>
- Frankel, K. K., Becker, B. L. C., Rowe, M. W., & Pearson, P. D. (2016). From "What is Reading?" to What is Literacy? *Journal of Education*, 196(3), 7–17. <https://doi.org/10.1177/002205741619600303>
- Kusnadi, E., Zahra, F., Shofa, M., Miranda, T., & Dede, A. (2024). Implementation of the Reading Corner Program to Increase Children's Interest in Reading in Arjasari Village. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 609–614.
- Lubis, S. S. W. (2020). *Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian*.
- Maulana, A., & Firdaus, N. M. (2023). Peran Taman Bacaan Terhadap Minat Baca Masyarakat Di Taman Bacaan Masyarakat Stone Garden. *Jurnal Comm-Edu*, 6(2), 62–69.

- Rahayu, R., & Widiastuti, N. (2018). Upaya Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Memperkuat Minat Membaca (Studi Kasus TBM Silayung Desa Ciburuy Kecamatan Padalarang). *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 57–64.
- Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>